

Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SDN 7 Ciamis

Aap Miftah Nurul Pauzi¹, Intan Kurniasih², Rista Nurviani Sari³, Eros⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis

⁴Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis

Email: aapmiptahpauzi@gmail.com¹, intanmubg@gmail.com², nurvianisarirista@gmail.com³

Abstrak

PTK (penelitian Tindakan kelas) sangat berguna untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Melalui metode cerita, kami mencoba untuk meneliti bagaimana hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis yang mana sekolah tersebut dirasa sangat strategis untuk dilakukan penelitian mengingat lokasi sekolah tersebut berada di pusat kota dengan jumlah siswa hampir 600 peserta didik dari berbagai tempat, agama dan kebudayaan yang berbeda. Melalui sesi wawancara dengan guru Pendidikan agama islam di sekolah tersebut serta meninjau secara langsung proses pembelajaran disana, membuat kami memilih untuk menggunakan metode cerita dalam penelitian kali ini. Melalui metode cerita ini difokuskan untuk lebih mengoptimalkan konsentrasi peserta didik dan dikemas dengan cerita yang menarik pula.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, hasil belajar, metode cerita

Abstract

Classroom-based action research has proven to be highly beneficial in enhancing student learning results. The present study employed the narrative approach to investigate the educational achievements of students at Ciamis 7 Elementary School. This particular school is deemed highly advantageous for research purposes due to its central location within the city and its diverse student population, comprising approximately 600 individuals from various backgrounds, religious affiliations, and cultural backgrounds. Based on conducting interviews with Islamic religious education teachers at the school and directly witnessing the learning process, the decision was made to employ the story technique in this study. This instructional approach prioritizes the enhancement of students' concentration and incorporates engaging narratives as a means of further optimization.

Keywords: Classroom action research, learning outcomes, story method

Pendahulun

Metode belajar dalam proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi peserta didik itu sendiri, pengemasan pembelajaran yang menarik adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Di antara berbagai metode pembelajaran ada yang dinamakan metode cerita. Menurut Moeslichatoen

R, bahwa tujuan metode cerita adalah, memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Moeslichatoen, 2004;170)

Melalui persiapan maksimal, aktivitas bercerita akan menjadi lebih fokus dan terarah, sehingga tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya bisa didapatkan dengan baik (Izzati & Yulsyofriend, 2020).

Cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

SDN 7 Ciamis sebagai sekolah dasar yang berada di pusat kota, dengan jumlah siswa yang kurang lebih berjumlah 500 peserta didik yang mana disetiap satu angkatan kelasnya memiliki empat kelas dari a sampai dengan d, diisi oleh kurang lebih 30 siswa di setiap kelasnya membuat proses pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif dikarenakan terlalu banyak peserta didik dalam satu kelas. Pada awal pertemuan, dilakukan proses pengamatan pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kondisi awal dapat dideskripsikan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang konsentrasi karena faktor membawa handphone. Selain itu juga penataan maupun penyimpanan alat-alat kebersihan yang sering dimainkan oleh peserta didik saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar tidak maksimal. Hal ini juga berpengaruh pada hasil hapalan peserta didik yang sering dilakukan pada saat awal pembelajaran. Mereka lebih fokus bercanda, mengobrol, dan main hp dibandingkan dengan menghafal surat.

Berdasarkan hal ini, kami akan membahas tentang penerapan metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SDN 7 Ciamis. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan pemahaman agama yang baik serta meningkatkan nilai akademis siswa.

Kajian Pustaka

Kajian tentang penerapan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah banyak dibahas diantaranya oleh M. Abdul Kohar di tahun 2013, Anisyah Hayuning Ratri, Khoirul Asfiyak, Atika Zuhrotus Sufiyana di tahun 2023. Dalam penelitian kali ini, akan lebih dibahas bagaimana agar metode bercerita bisa terimplementasi secara lebih efektif dan kondusif untuk peserta didik tingkat sekolah dasar sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal .

Menurut Sugona (2008) Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal. Cerita juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita. (Soekanto, 2001)

Sedangkan Abdul Rachman Shaleh berpendapat bahwa “metode cerita pada hakekatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain(Saleh,2000;68).

Bercerita merupakan bagian dari peningkatan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia peningkatan ketrampilan berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa lisan. Peningkatan bercerita adalah aktivitas yang menarik dan digunakan pada semua aktifitas pembelajaran.(Jatiningtyas, 2008;18)

Metode cerita juga dapat diartikan sebagai “penyampaian cerita dengan cara bertutur.” Yakni “untuk menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik yang dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pelajaran. “Metode ini mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik Pendidikan.(Nata,1997;97)

Abudin Nata (2001) menyebutkan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Nawawi dalam K.Brahim (2007: 39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Mendongeng (telling story) ialah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak. Mendongeng merupakan cara terbaik bagi orangtua untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. (Saihu, 2020)

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.(Purwanto,2009;44)

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan

psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesainya hasil belajar. (Dimayani&Mudjiono,1999;250- 251)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu proses hasil yang telah di pelajari oleh setiap individu dengan melewati berbagai pengalaman dan pelajaran dengan berbagai unsur sehingga terjadinya perubahan secara nilai ataupun perilaku yang bersifat menetap.

Metode

Metode penelitian yang kami lakukan adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. (Hotimah, 2020)

Metode yang kami gunakan untuk proses pembelajaran dalam penelitian kali ini adalah metode cerita, yang mana pada saat pengamatan yang dilakukan di awal pertemuan, Pendidik sudah menggunakan metode cerita, pada pertemuan selanjutnya peneliti menggunakan metode cerita juga namun diseling dengan *Ice breaking* agar proses pembelajaran tidak terlalu jenuh.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Bercerita Di SDN 7 Ciamis

Hasil belajar siswa adalah prestasi yang mencerminkan pencapaian akademis mereka melalui berbagai tes, tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan pertanyaan. Di kalangan akademisi, seringkali dipahami bahwa kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dari nilai yang tertera dalam rapor atau ijazah, melainkan juga dari pencapaian belajar secara kognitif yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan bahwa penggunaan metode bercerita dalam proses pengajaran membawa dampak positif terhadap tingkat fokus dan antusiasme siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan terjadinya pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa. Dalam konteks ini, ketika guru menggunakan narasi yang kohesif dan menarik untuk menyampaikan materi pelajaran, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merespons secara aktif terhadap cerita yang disampaikan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Lebih lanjut, interaksi siswa dengan materi yang dipresentasikan melalui metode bercerita dapat memperkuat keterampilan berbicara mereka dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai hasilnya, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, yang tercermin dalam peningkatan nilai dan pencapaian akademis siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, metode bercerita bukan hanya menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

B. Pelaksanaan Metode Cerita Di SDN 7 Ciamis

Penerapan metode bercerita dalam proses pengajaran di SDN 7 Ciamis telah menunjukkan dampak positif terhadap tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut mengintegrasikan narasi yang terstruktur dan menarik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru secara sistematis memperkenalkan konsep-konsep kunci melalui cerita Islami yang relevan dan menarik bagi siswa kelas 5. Proses ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup doa bersama dan pengabsenan siswa, yang kemudian diikuti dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan petunjuk mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Selama sesi pengajaran, guru memanfaatkan teknik interaktif seperti bertanya-tanya kepada siswa, merangsang diskusi, dan mendorong partisipasi aktif. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

C. Evaluasi Guru Dengan Metode Cerita Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 7 Ciamis

Menurut Rina Febriana (2020) Evaluasi (Evaluation) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Pemakaian sebutan evaluasi terkadang diartikan beragam. Ada yang mengibaratkan evaluasi dengan sebutan pengukuran, atau asesmen bila berkaitan dengan aplikasi dan implementasi yang menerangkan perkembangan peserta didik dalam kemajuan dan prestasi belajarnya. Evaluasi merupakan sebuah keputusan perihal tentang nilai yang bersumber pada hasil penghasilan. (Agustianti, 2022)

Penerapan metode bercerita dalam proses pengajaran di SDN 7 Ciamis telah menunjukkan dampak positif terhadap tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Evaluasi guru terhadap efektivitas metode cerita sebagai alat pembelajaran telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5. Guru secara cermat menganalisis respons siswa terhadap cerita yang disampaikan, mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan melalui cerita Islami. Melalui observasi, penilaian formatif, dan *feedback* yang diberikan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti tes formatif dan observasi kelas, untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, evaluasi guru terhadap penerapan metode cerita menjadi landasan yang penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Integrasi antara evaluasi yang berkelanjutan dan refleksi terhadap praktik pengajaran memungkinkan guru untuk terus

mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran siswa secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pada awal pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama karena faktor penggunaan *handphone* dan kurangnya keteraturan dalam penataan alat-alat kebersihan yang dapat menjadi gangguan. Namun, dengan menggunakan metode bercerita, dampak positif dapat diamati dalam meningkatkan tingkat fokus dan antusiasme siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik, serta memperkuat keterampilan berbicara siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Metode bercerita bukan hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, tercermin dalam peningkatan nilai dan pencapaian akademis siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, penggunaan metode bercerita dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka. 2022. *"Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran"*.
Dimayani dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)
Febriana, Rina. 2020. *"Evaluasi Pembelajaran"*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara)
Hotimah, Husnul. 2020. *"Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar"*. Jural Edukasi. VII (3)
Izzati, I., & Yulsyofriend. 2020. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
Jatiningtya, Anting. 2008. *Aspek Pendidikan Moral Dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP).
Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.ke-4. Jakarta: Logos Wacana
Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
Saihu, Saihu. 2020 *"Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman."* *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1.
Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 68
Sugono, Dendy.dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
Soekanto. *Seni Bercerita Islami*. Cet.ke-2. Jakarta: Bina Mitra Press, 2001.
Supardi, 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Cetakan ke1